

## Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Penerjemahan Arab-Indonesia Dalam Syair Syaikh Ahmad Bin Yahya An-Najmiy

Ahmad kirom<sup>1</sup>, Siti ngaisah<sup>2</sup>

Instutut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

correspondence e-mail\*, kirom. ahmadkiromm@gmail.com, ngaisahs255@gmail.com

Submitted: Revised: 01-03-2023 Accepted: 10-06-2023 Published: 30-06-2023

### Abstract

This study aims to describe and describe the techniques and methods of translating Arabic into Indonesian in Syaikh Ahmad Bin Yahya An-Najmiy's poetry. This research uses descriptive analysis method and qualitative approach. The source of the data in this study was a YouTube video with a duration of 1 minute 48 seconds from the "sharing information" channel with the title "Poems of Shaykh Ahmad Bin Yahya An Najmi Rahimahulloh about spending time with good deeds" and data in the form of Arabic poetry and translated sentences. by Al Ustadz Abu Amr Ridwan Al Amboony hafidzohulloh ta'ala. Based on the results of the analysis, 10 techniques were found out of a total of 50 techniques used by translators in 112 data, namely; literal (23), omission (8), inversion (4), natural borrowing (1), amplification (5), addition (3), adaptation (2), discursive creation (1), generalization (1), and conventional equivalence (2). The dominant technique applied is the addition technique, this is done to help convey the message or make it easier for the reader to understand. The translation method that tends to be applied by translators from the results of an analysis of the use of translation techniques and the type of text in the form of vocative is the communicative method.

### Keywords

Learning, translation, translation techniques, subtitles, animated videos



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pada era modern, perkembangan dari berbagai aspek kehidupan manusia seperti tingkah laku, pola pikir, bahkan penggunaan bahasa sehari-hari pun menjadi beraneka ragam. Salah satu penyebab terjadinya keberagaman budaya di negara Indonesia, yaitu dikarenakan masyarakat Indonesia menerima budaya dari luar atau budaya asing dengan baik, bahkan menjadikan budaya tersebut populer di sekitar lingkup pergaulan mereka. Demikian juga yang terjadi pada budaya Arab di Indonesia. Minat masyarakat Indonesia akan budaya Arab berkembang setelah masuknya seni sastra Arab, salah satunya adalah syair. Akan tetapi, penggunaan bahasa asli yang masih digunakan dalam penyampaian informasi oleh negara asal dari budaya tersebut, seringkali

menjadi penghambat bagi masyarakat Indonesia untuk memahami lebih dalam konteks yang dimaksud. Oleh karena itu, agar mempermudah komunikasi diperlukan adanya proses penerjemahan.<sup>1</sup>

Definisi sederhana dari penerjemahan adalah proses transfer makna atau pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Larson 1984 dalam Hartono, 2017). Di dalam menerjemahkan, penerjemah harus memperhatikan terlebih dahulu jenis teks yang diterjemahkan. Jenis teks yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah jenis teks bahasa Arab yaitu syair Syaikh Ahmad Bin Yahya An-Najmiy, syair yang digubah oleh beliau ini tentang sebuah bait berisi hentakan bagi jiwa dan celaan untuknya atas kekurangan yang ia perbuat. Syaikh Ahmad bin Yahya bin Muhammad bin Syabir an-Najmi adalah mufti Arab Saudi bagian selatan dari Alu Syabir (keluarga Syabir) dari Bani Hummad, salah satu kabilah terkenal di Propinsi Jizan, di antara karyanya yang terkenal adalah kitab penjelasan Aqidah Imam Ibnu Abi Zaid Al-Qairawani. Syaikh Ahmad Bin Yahya An-Najmiy dilahirkan di bagian utara Kota Shamithah, Provinsi Jazan, Arab Saudi pada tanggal 13 April 1928 M atau 22 Syawwal 1346 H. Syair ini diterjemahkan oleh Al Ustadz Abu Amr Ridwan Al Ambooniy hafidzohulloh ta'ala, peneliti akan mengkaji lebih lanjut mengenai teknik-teknik dan metode penerjemahan yang ada di dalamnya. Alasan peneliti meneliti syair ini karena di dalam syair tersebut mengandung bait yang memberi hentakan kepada jiwa dan cara memanfaatkan waktu dengan amal sholeh.<sup>2</sup>

Penelitian yang mengkaji tentang teknik dan metode penerjemahan sudah banyak dikaji baik skripsi maupun tesis masing-masing mempunyai perbedaan pada objek materialnya, pada penelitian ini peneliti mengambil tiga tinjauan pustaka, tinjauan pustaka yang pertama yaitu jurnal, oleh Thalhaf As Salafya, Teknik, Metode Dan Ideologi Penerjemahan Arab-Indonesia, dalam penelitian ini membahas mengenai teknik, metode, dan ideologi penerjemahan Arab-Indonesia yang diidentifikasi dalam Terjemahan Buku *Manzhumah Al-Qawāid Al-Fiqhiyyah* Karya Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'Diy, kedua jurnal oleh Muhammad Apridho Hensa Utama dan Moh. Masrukhi (2021), yang berjudul Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz penelitian ini membahas teknik penerjemahan yang digunakan dalam salah satu video youtube, teknik-teknik tersebut memudahkan penerjemah untuk mendapatkan hasil yang ideal.

---

<sup>1</sup> Musthafa I and Hermawan A, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>2</sup> "Ahmad bin Yahya an-Najmi," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, April 2, 2022, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ahmad\\_bin\\_Yahya\\_an-Najmi&oldid=20924585](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ahmad_bin_Yahya_an-Najmi&oldid=20924585).

Selanjutnya penelitian yang membahas mengenai terjemahan adalah jurnal oleh Nadya Rizkiana Madjid, Ni Made Andry Anita Dewi, Ngurah Indra Pradhana (2021) yang berjudul Teknik dan Metode Penerjemahan Kalimat Imperatif dalam Novel *Girls in The Dark* oleh Andry Setiawan, penelitian ini membahas Teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan kalimat imperatif pada *fi'il amr*.

Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada objek materialnya, pada penelitian ini peneliti akan meneliti syair Syaikh Ahmad Bin Yahya An-Najmiy yang diterjemahkan oleh Al Ustadz Abu Amr Ridwan Al Amboony hafidzohulloh ta'ala. Berdasarkan tinjauan terhadap jurnal yang pernah diteliti penelitian yang sama dengan judul ini belum pernah ada yang membahasnya, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi maupun pembaca, baik secara teoritis maupun praktis.

Penerjemahan syair berbeda dengan penerjemahan kitab lain, dikarenakan bahasa syair adalah bahasa puisi. Bahasa puisi yang penuh dengan konotatif dan imajinatif menjadikannya lebih kompleks untuk diterjemahkan. Penerjemahan syair biasanya menggunakan aspek semantic serta sintaksis untuk penyempurnaan penyampaian maknanya. Meskipun strukturnya berubah akan tetapi makna yang disampaikan dapat diterima.

Dalam penelitian ini telah ditemukan contoh kasus teknik dan metode penerjemahan sebagai berikut;

BSu :                                      ضاع عمري بين عجز و كسل

Dhoa 'umri baina 'ajzin wa kasal

BSa :    Umurku habis sia-sia antara kelemahan dan kemalasan

Kata *عجز* / '*ajzin* dalam kamus Al-Munawwir (1997: 1056) memiliki arti "ketidakmampuan". Pada bagian pertama bait atau disebut dengan (*shadr*) penerjemah menerjemahkan kata *عجز* / '*ajzin* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "kelemahan". Pada kasus ini penerjemah menggunakan teknik penerjemahan harfiah atau *literal translation*. Teknik ini merupakan teknik penerjemahan kata per kata. Penerjemah menerjemahkan kata tersebut tanpa menambahkan unsur kata yang lain.

Dari contoh bait di atas, penerjemah menggunakan metode komunikatif karena penerjemah berupaya untuk menerjemahkan makna dalam teks BSu ke BSa dengan memperjelas pada bagian ketiga dan keempat dari bait ('*ajz*), agar terjemahan dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca sasaran. Teknik menerjemahkan akan memudahkan penerjemah dalam memilih dan memilih kosakata. Teknik juga akan banyak membantu penerjemah dalam menerjemahkan

dan menyampaikan makna atau pesan dari bahasa yang diterjemahkan. Berkenaan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan teknik dan metode penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam syair Syaikh Ahmad Bin Yahya An-Najmiy.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan teknik dan metode penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam syair Syaikh Ahmad Bin Yahya An-Najmiy. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa video youtube dengan durasi 1 menit 48 detik dari kanal “berbagi info” dengan judul “Syair Syaikh Ahmad Bin Yahya An Najmi rahimahulloh tentang memanfaatkan waktu dengan amal sholeh” dan data berupa syair berbahasa Arab dan kalimat-kalimat hasil terjemahan oleh Al Ustadz Abu Amr Ridwan Al Amboony hafidzohulloh ta’ala.

Sumber data dalam penelitian ini adalah syair Syaikh Ahmad Bin Yahya An-Najmiy yang diterjemahkan oleh Al Ustadz Abu Amr Ridwan Al Amboony hafidzohulloh ta’ala. Penelitian ini merupakan penelitian terjemahan dengan menggunakan data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan<sup>3</sup>, sebagai berikut: membaca syair secara keseluruhan untuk mengetahui gambaran secara umum, identifikasi; mengumpulkan data berupa satuan bahasa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terkait dengan teknik dan metode penerjemahan, penyaringan; kumpulan data-data tersebut kemudian diseleksi menurut potongan bait syair agar lebih spesifik, penganalisaan; setelah diidentifikasi dan disaring maka, tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah terkumpul dengan memotong per bait syair kemudian dijelaskan teknik yang digunakan dalam bait tersebut, penyimpulan; pada tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan data yang sudah terkumpul dan teranalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini didasarkan dengan beberapa teori yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu teknik dan metode penerjemahan.

Machali mengemukakan bahwa proses penerjemahan melewati tiga tahapan, yaitu analisis

---

<sup>3</sup> “Tahapan Dan Proses Teknik Pengumpulan Data Secara Lengkap -,” accessed June 15, 2023, <https://www.jojonomic.com/blog/teknik-pengumpulan-data/>.

Tsu, pengalihan dan penyerasian yang dapat dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus agar hasil terjemahannya baik. Machali memandang proses ini dapat dilakukan bolak-balik, penerjemah bisa kembali menganalisis jika terjemahannya belum sempurna walaupun telah berada pada tahap pengalihan. Adapun Molina dan Albir mendefinisikan teknik penerjemahan adalah cara untuk mengalihkan pesan dari BSu ke BSa pada tataran kata, frasa dan klausa maupun kalimatnya.<sup>4</sup>

No	Teknik	Jumlah	Presentase
1	Teknik Harfiah	23	46%
2	Teknik Penghilangan	8	16%
3	Teknik Inversi	4	8%
4	Teknik Peminjaman Alami	1	2%
5	Teknik Amplifikasi	5	10%
6	Teknik Penambahan	3	6%
7	Teknik Adaptasi	2	4%
8	Teknik Kreasi Diskursif	1	2%
9	Teknik Generalisasi	1	2%
10	Teknik Kesepadanan Lazim	2	4%
		50	100%
Jumlah Data		112	

Teknik penerjemahan yang sudah teridentifikasi di antaranya sebagai berikut.

a. Teknik Harfiah

Teknik harfiah yaitu Teknik menerjemahkan bahasa yang sudah mengedepankan bentuk dan fungsi pada bahasa target atau bahasa sasaran (Bsa).<sup>5</sup> Pada jurnal analisis penerjemahan bahasa arab ke bahasa indonesia dalam ceramah Habib Umar Bin Hafidz Penerjemahan harfiah (literal translation), penerjemahan harfiah merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah

<sup>4</sup> Ilzamudin Ma'mur, "PROSES PENERJEMAHAN," *ALQALAM* 24 (December 31, 2007): 421, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v24i3.1666>.

<sup>5</sup> "Harfiah Adalah: Jenis-Jenis, Hingga Tekniknya - Gramedia Literasi," accessed June 15, 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/harfiah/>.

menerjemahkan ungkapan kata demi kata.<sup>6</sup> Data yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 20 data, berikut contoh teknik harfiah;

BSu	BSa
قال الشيخ "أحمد بن يحيى النجمي" رحمه الله تعالى	Berkata Syaikh Ahmad bin Yahya an-Najmiy Rahimahullah ta'ala
في أبيات يعاتب فيها نفسه و يلومها على تقصيرها	Pada beberapa bait syi'ir yang didalamnya beliau menegur dirinya karena kelengahannya
بملكٍ وحقيرٍ هلكوا	Baik sang raja atau rakyat jelata telah binasa
ضاع عمري بين عجز و كسل	Umurku habis sia-sia antara kelemahan dan kemalasan

Penerjemahan harfiah pada kalimat قال الشيخ "أحمد بن يحيى النجمي" رحمه الله تعالى / *qaala syaikh Ahmad bin Yahya An-Najmiy Rahimahullah Ta'ala* ke dalam BSa menjadi Berkata Syaikh Ahmad bin Yahya an-Najmiy Rahimahullah ta'ala. Pada kalimat في أبيات يعاتب فيها نفسه و يلومها على تقصيرها pada kata *fii abyaaatin* ke dalam BSa menjadi pada beberapa bait. Dan kalimat بملكٍ وحقيرٍ هلكوا / *bimaliikin wa haqiirin halakuu* ke dalam BSa menjadi baik sang raja atau rakyat jelata telah binasa. Pada penggalan kata ضاع عمري بين عجز و كسل / *baina 'ajzin wa kasal* ke dalam BSa menjadi antara kelemahan dan kemalasan. Teknik ini sudah tepat dan mudah dipahami.

b. Teknik Penghilangan (*Deletion atau Omission*)

Teknik ini adalah teknik pengurangan atau penghilangan dengan tujuan memadatkan informasi dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.<sup>7</sup>

BSu	BSa
في أبيات يعاتب فيها نفسه و يلومها على تقصيرها	Pada beberapa bait syi'ir yang didalamnya beliau menegur dirinya

<sup>6</sup> Akmaliah A, "Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia," *Al-Tsaqafa*, Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 2016.

<sup>7</sup> "Pengertian Teknik – Teknik Dalam Penerjemahan | Linguistik Id," accessed June 15, 2023, <https://linguistikid.com/pengertian-teknik-teknik-dalam-penerjemahan/>.

	karena kelengahannya
يا حقيرا نسي الموت وقد	Wahai jiwa yang hina, yang telah melupakan kematian
اه يا نفسي أفيقي وارجعي	Oh jiwaku sadarlah! bangkitlah
واعلمي خيرا فقد حان الأجل	Beramal kebaikan. Sungguh ajal itu telah tiba

Penerjemahan dengan teknik ini, kata *yaluumuhaa* dihapuskan yang mana artinya adalah menegur, karena didepannya sudah ada kata *yu'atibuu* yang artinya sama yaitu menegur. Kalimat selanjutnya, يا حقيرا نسي الموت وقد pada kata *wa qot* tidak diartikan, yang mana artinya adalah benar-benar telah, arti kata ini berkaitan dengan kata *nasiya* yang maksudnya adalah benar-benar telah melupakan. Pada kata kalimat *اه يا نفسي أفيقي وارجعي* dalam kata *yaa* dihapuskan dan BSa nya diartikan Oh jiwaku sadarlah! bangkitlah. Yang mana arti *yaa* adalah wahai. Dan kalimat yang terakhir *واعلمي خيرا فقد حان الأجل*, ke dalam BSa artinya Beramal kebaikan. Sungguh ajal itu telah tiba. Huruf *waa* yang mana artinya dan tidak diartikan.

c. Teknik Inversi

Teknik ini disebut dengan teknik Transposisi merupakan teknik penerjemahkan dengan mengubah kategori gramatikal. Teknik ini sama dengan teknik pergeseran kategori, struktur dan unit. Kata kerja dalam teks bahasa sumber, misalnya, diubah menjadi kata benda dalam teks bahasa sasaran merupakan contoh pergeseran kategori.

BSu	BSa
ضاع عمري بين عجز و كسل	<u>Umurku habis</u> sia-sia <u>antara kelemahan dan kemalasan</u>
علمت نفسي بأن العكس جل	Padahal <u>jiwaku tahu</u> kebalikannya yang mulia

Penerjemahan dalam kata *ضاع عمري بين عجز و كسل* yang diartikan dengan umurku habis, disini ada pemindahan atau pergeseran struktur pada BSa yaitu umurku habis, seharusnya apabila tidak ada inversi maka arti kata aslinya habis umurku. Pemindahan ini bertujuan agar hasil terjemahan terasa alami bagi pembaca. Kalimat yang kedua *علمت نفسي بأن العكس جل* pada kata yang

digaris bawah diartikan ke BSa jiwaku tahu, disi ada pergeseran yang mana seharusnya arti katanya tahu jiwaku, untuk mempermudah pemahaman pembaca maka diartikan jiwaku tahu.

d. Teknik Peminjaman Alami (*Natural Borrowing*)

Teknik ini mengedepankan pada pemilihan kata yang tepat pada bahasa sasaran dengan cara teknik peminjaman alami (*Natural Borrowing*).

BSu	BSa
وتوانٍ عن مهمات العمل	Dan berlambat-lambat dari <u>amalan</u> mulia

Pada terjemahan ini, kata '*amal*' diartikan amal, antara BSa dan BSu mengedepankan pemilihan kata yang tepat dan terjemahan ini menggunakan teknik peminjaman alami.

e. Teknik Amplifikasi

Teknik ini mendetailkan sebuah sebutan dalam bahasa sasaran. Teknik ini hampir mirip dengan teknik penambahan yang mana tujuannya memberikan tambahan informasi serta menghindarkan pembaca dari keraguan.

BSu	BSa
إن أتى الليل فليلي نائم	Jika datang waktu malam, maka malamku <u>habis dengan tidur</u>
أوثر الفاني على الباقي وقد	Kulebihkan yang <u>fana (dunia)</u> dari yang <u>kekal (akhirat)</u>
يا حقيرا نسي الموت وقد	Wahai jiwa yang <u>hina</u> , yang telah melupakan kematian

Penerjemahan amplifikasi pada kata إن أتى الليل فليلي نائم *naaimun* diartikan habis dengan tidur, menjelaskan bahwa *naaim* ini tidak hanya tidur, akan tetapi dijelaskan dengan habis dengan tidur, malamnya habis dengan tidur. Selanjutnya pada kalimat أوثر الفاني على الباقي وقد kata *al-faanii* diartikan



dengan fana dan ditambah dunia, menjelaskan bahwa yang fana itu adalah dunia dan kata *al-baaqii* diartikan dengan kekal dan yang kekal itu adalah akhirat. Dan kalimat *يا حقيرا نسي الموت وقد* pada kata *haqirran* diartikan dengan jiwa yang hina, penambahan jiwa disini untuk menjelaskan bahwa yang hina itu adalah jiwanya yang telah melupakan kematian.

f. Teknik Penambahan

Penambahan dalam penerjemahan memiliki beberapa tujuan tertentu, seperti adanya keambiguan dalam bahasa sasaran yang apabila tidak diberi keterangan atau penjelasan tambahan menjadi susah dipahami.

BSu	BSa
في أبيات يعاتب فيها نفسه و يلومها على تقصيرها	Pada beberapa <u>bait syi'ir</u> yang didalamnya beliau menegur dirinya karena kelengahannya
وغني لم يذ عن الخول	Begitupun si kaya tidak bisa membelanya <u>apa yang ia miliki</u>

Pada teknik ini, kata *abyaatin* ke dalam BSa memiliki arti bait-bait syair, di dalam kata tersebut tidak ada yang menunjukkan syair, akan tetapi diberi tambahan arti syair untuk memberi keterangan bahwa bait-bait tersebut adalah bait syair. Selanjutnya pada kata *al-khowal* diartikan apa yang ia miliki, dalam kamus Munawwir kata tersebut diartikan dengan pelayan dan pembantu, akan tetapi disini diartikan dengan apa yang ia miliki.

g. Teknik Adaptasi

Teknik adaptasi adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menggantikan unsur budaya bahasa sumber dengan unsur budaya yang mempunyai sifat yang sama dalam bahasa sasaran, dan unsur budaya tersebut akrab bagi pembaca sasaran.

BSu	BSa
يا ابن أموات أينسى الموت من	Wahai calon-calon mayyit! <u>Pantaskah</u> lupa kematian siapa

Pada penerjemahan ini dalam kata *aa* diartikan dengan pantaskah, yang mana arti kata aslinya adalah apakah.

h. Teknik Kreasi Diskursif (*Discursive Creation*)

Teknik penerjemahan yang menggunakan padanan sementara yang jauh dari konteks

aslinya.

BSu	BSa
عَلَّ مِنْ ابائِهِ ثُمَّ نَهَلَ	Yang akan mendapat giliran meneguk dari <u>gelas kematian</u>

Penerjemah menggunakan teknik kreasi diskursif dalam menerjemahkan kata *nahal* diterjemahkan ke dalam BSa gelas kematian, ini di luar makna dan tidak terduga karena arti dari *nahal* adalah permulaan minum. Teknik ini dipakai penerjemah untuk menjelaskan agar dapat dipahami dengan baik. Jika diterjemahkan secara harfiah/kata per kata, kurang tepat karena dalam kalimat ini menjelaskan tentang calon-calon mayyit yang lupa akan kematian.

i. Teknik Generalisasi (*generalization*)

Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih umum atau lebih netral.

BSu	BSa
واعلمي خيرا فقد حان الأجل	Beramal kebaikan. Sungguh ajal itu <u>telah tiba</u>

Pada teknik ini kata yang digaris bawah, *haana* diartikan dengan kata telah tiba, kata ini diartikan umum karena menyesuaikan dengan kata setelahnya yaitu ajal.

j. Teknik Padanan Lazim

Kesepadanan lazim adalah teknik untuk menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari).

BSu	BSa
أرني الحقَّ وبصِرْني الخَلَّ	Nampakkanlah <u>kebenaran</u> dan perlihatkan padaku aibku

Data yang diperoleh adalah kata *الحقَّ / al-haqqu* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu “kebenaran”. Menurut KBBI kata “kebenaran” adalah keadaan yang cocok dengan keadaan yang sesungguhnya. Kata “kebenaran” dalam BSa ini merupakan pemilihan kata yang tepat untuk istilah *الحقَّ / al-haqqu* karena kata ini telah dikenal luas di kalangan masyarakat pengguna

BSa.

Dari 50 teknik yang memuat sepuluh jenis teknik di atas, sebagian besar cenderung ke bahasa sasaran (BSa), yaitu di antaranya; harfiah (23), penghilangan (8), inversi (4), peminjaman alami (1), amplifikasi (5), penambahan (3), adaptasi (2), kreasi diskursif (1), generalisasi (1), dan kesepadanan lazim (2).

Berdasarkan perbandingan persentase penerapan teknik yang cenderung ke bahasa sumber dan bahasa sasaran di atas, terlihat bahwa teknik yang cenderung ke bahasa sasaran ternyata lebih mendominasi. Berdasarkan hal ini, dapat diasumsikan bahwa metode yang diterapkan dalam menerjemahkan Syair Syaikh Ahmad Bin Yahya An-Najmiy ini tentunya juga lebih cenderung ke bahasa sasaran. Dengan demikian berdasarkan delapan metode yang diajukan Newmark (1988), Syair Syaikh Ahmad Bin Yahya An-Najmiy ini adalah metode yang cenderung ke bahasa sasaran. Kemudian jenis metode yang dipilih penerjemah lebih condong ke metode komunikatif, hal ini didasari dari kecondongan ke bahasa sasaran dan jenis teks Syair Syaikh Ahmad Bin Yahya An-Najmiy dan terjemahannya, seperti pendapat Machali (2006: 80) yaitu penerjemahan yang vokatif (yang bersifat himbauan).

## KESIMPULAN

Penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berkaitan dengan penelitian ini, yaitu: a) Berdasarkan analisis di atas terdapat 10 teknik dari total 50 teknik yang digunakan penerjemah dalam 112 data yaitu; harfiah (23), penghilangan (8), inversi (4), peminjaman alami (1), amplifikasi (5), penambahan (3), adaptasi (2), kreasi diskursif (1), generalisasi (1), dan kesepadanan lazim (2). Teknik yang dominan diterapkan adalah teknik penambahan, ini dilakukan untuk membantu tersampainya pesan atau memudahkan pemahaman pembaca. b) Metode penerjemahan yang cenderung diterapkan oleh penerjemah dari hasil analisis penggunaan teknik penerjemahan dan jenis teks yang berupa vokatif adalah metode komunikatif. Kecenderungan penerapan metode ini terlihat dari beberapa indikator yang mengarah pada usaha penerjemah untuk mengkomunikasikan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan melakukan penambahan, mendeskripsikan istilah yang tidak ada padanan dalam bahasa sasaran dan menggunakan bahasa yang luwes supaya dapat dipahami oleh pembaca.

## REFERENSI

- A, Akmaliah. "Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Al-Tsaqafa*, Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 2016.
- "Ahmad bin Yahya an-Najmi." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, April 2, 2022. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ahmad\\_bin\\_Yahya\\_an-Najmi&oldid=20924585](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ahmad_bin_Yahya_an-Najmi&oldid=20924585).
- "Harfiah Adalah: Jenis-Jenis, Hingga Tekniknya - Gramedia Literasi." Accessed June 15, 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/harfiah/>.
- I, Musthafa, and Hermawan A. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ma'mur, Ilzamudin. "PROSES PENERJEMAHAN." *ALQALAM* 24 (December 31, 2007): 421. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v24i3.1666>.
- "Pengertian Teknik – Teknik Dalam Penerjemahan | Linguistik Id." Accessed June 15, 2023. <https://linguistikid.com/pengertian-teknik-teknik-dalam-penerjemahan/>.
- "Tahapan Dan Proses Teknik Pengumpulan Data Secara Lengkap -." Accessed June 15, 2023. <https://www.jojonomic.com/blog/teknik-pengumpulan-data/>.